



REVITALISASI PEDESTRIAN MALIOBORO

Kapasitas Pangkalan Becak Dibatasi

DANUREJAN (MERAPI) - Kapasitas *cowakan* atau ruang-ruang untuk becak kayu di pedestrian sisi barat Malioboro yang dibangun pemerintah dibatasi. Kondisi ini dikeluhkan pengayuh becak lantaran jumlah becak yang beroperasi di kawasan Malioboro selama ini cukup banyak.

"Dari hitungan kami satu *cowakan* itu bisa menampung sekitar 10 becak sehingga totalnya sekitar 130 becak. Padahal komunitas becak di Malioboro sekitar 700 becak kayu, sehingga nggak bisa menampung semua," kata Ketua Paguyuban Becak Kayu Yogyakarta, Jiyono, Jumat (3/8).

Dia juga menilai rencana pemerintah membangun tempat mangkal becak kayu di pendapa KB di Jalan Abu Bakar Ali belum bisa menampung semua becak kayu. Diakuinya sekitar 700 becak kayu tidak beroperasi bersamaan. Setiap hari ada kurang dari 10 becak kayu tiap kelompok becak Malioboro, mangkal. Dia menyebut sekitar 64 kelompok becak atau titik mangkal becak kayu dari selatan rel kereta api Jalan Malioboro sampai *Ngejaman* di Jalan Margo Mulyo.

"Tapi kalau musim liburan becak-becak keluar semua di Malioboro. Makanya saat liburan (Lebaran) kemarin, kami mencoba menata rapi becak di atas (pedestrian dulu jalur lambat) muat. Jalur cepet nggak macet, pejalan kaki tidak terganggu," paparnya.

Sedangkan wacana mengatur jadwal operasional becak saat semi pedestrian Malioboro dianggap tidak bisa diterapkan. Alasannya sebagian besar pengayuh becak di Malioboro mengandalkan nafkah pokok di kawasan itu. Diakuinya ada pengayuh becak sambilan seperti saat musim sepi menggarap sawah maupun bekerja di bangunan. Namun saat musim liburan semua becak Malioboro akan beroperasi.

"Kalau bergilir dibuat jadwal tidak bisa karena selama ini sudah ada sendiri-sendiri becak yang mangkal siang, sore dan malam. Kalau digeser tempatnya nggak bisa. Harapan kami teman-teman becak kayu tetap bisa mangkal di Malioboro saat semi pedestrian berlaku," terang Jiyono.

Secara terpisah itu Kepala Seksi Penyelenggaraan Angkutan Disub Kota Yogyakarta Muhammad Zandaru Budi mengatakan, tempat mangkal becak yang akan dibangun di lokasi pendopo KB itu bisa menampung sekitar 50 becak. Pada pedestrian Malioboro sisi barat juga sudah dibuat ruang berupa 23 *cowakan* untuk menampung 48 andong di 12 *cowakan* dan 120 becak di 11 *cowakan*.

"Posisi becak di *cowakan* dibuat menghadap ke jalan dan mepet peletakkannya. Memang tempat mangkal becak di Ma-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut



MERAPI-TRI DARMIYATI

Becak-becak kayuh di Malioboro menampati pedestrian sisi barat yang kini masih dalam proses pembangunan.

lioboro menjadi terbatas. Sehingga akan kita lakukan penataan dengan mengatur jam operasional becak dan andong," tutur Zandaru.

Sementara itu Kepala Dishub DIY, Sigit Sapto Raharjo menjelaskan kontrak pembangunan pangkalan becak di pendapa tugu KB di Jalan Abu Bakar dimulai 8 Agustus 2018. Diakuinya kapasitas mangkal becak yang akan dibangun di lokasi pendapa KB itu tidak bisa menampung semua becak di Malioboro.

"Sifatnya tambahan untuk menampung becak yang beroperasi di Malioboro. Pendapa KB itu dibongkar dulu lalu dibangun untuk tempat mangkal becak," ujar Sigit.

Pihaknya menegaskan Malioboro dengan konsep semi pedestrian berdampak pada pembatasan kendaraan yang melintas di jalan itu. Namun andong, becak kayuh dan becak kayuh dengan tambahan tenaga penggerak listrik tetap boleh beroperasi di Malioboro. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005